

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA BONEKA TANGAN DALAM
MENSTIMULASI KARAKTER RELIGIUS PADA ANAK
KELOMPOK B TK CUT MEUTIA BANDA ACEH**

Skripsi

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan

Oleh

Susilawati
1811070032



UBBG

**PRODI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BINA BANGSA GETSEMPENA
BANDA ACEH
2023**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Susilawati
NIM : 1811070032
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Judul Skripsi : Efektivitas Penggunaan Media Boneka Tangan dalam Menstimulasi Karakter Religius pada Anak Kelompok B TK Cut Meutia Banda Aceh

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan pada ujian program Sarjana.

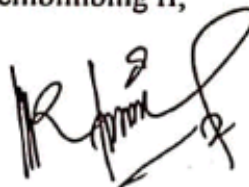
Banda Aceh, 17 Juli 2023

Pembimbing I,



Ayi Teiri Nurtiani, M.Pd.
NIDN. 0125107902

Pembimbing II,



Riza Oktariana, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 1306108501

Menyetujui,
Ketua Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini



Riza Oktariana, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 1306108501

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	Hal i
ABSTRAK.....	iii
ABSTRACT	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Batasan Masalah.....	5
1.4 Rumusan Masalah.....	5
1.5 Tujuan Penelitian.....	5
1.6 Manfaat Penelitian.....	6
1.7 Anggapan Dasar dan Hipotesis.....	6
1.8 Definisi Istilah	7
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Anak Usia Dini	9
2.1.1 Pengertian Anak Usia Dini	9
2.1.2 Karakteristik Anak Usia Dini	10
2.1.3 Prinsip-prinsip Perkembangan Anak Usia Dini.....	11
2.2 Pendidikan Anak Usia Dini	12
2.3 Media Boneka Tangan.....	13
2.3.1 Pengertian Media.....	13
2.3.2 Pengertian Media Boneka Tangan.....	14
2.3.3 Manfaat Media Boneka Tangan.....	16
2.3.4 Langkah-langkah Menggunakan Media Boneka Tangan.....	17
2.3.3 Kelebihan dan Kekurangan Media Boneka Tangan.....	17
2.4 Karakter Religius Anak	18
2.4.1 Pengertian Karakter Religius Anak	19
2.4.2 Karakter Religius Anak	21
2.4.3 Karakter Religius Anak Usia 5-6 Tahun	22
2.5 Penelitian yang Relevan	23
2.6 Kerangka Berpikir	24
BAB III PROSEDUR PENELITIAN	
3.1 Pendekatan dan Desain Penelitian.....	26
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	28
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian.....	28
3.4 Teknik Pengumpulan Data	28
3.5 Variabel Penelitian.....	30

3.6 Instrumen Pengumpulan Data	30
3.7 Teknik Analisis Data	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian.....	28
4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	28
4.1.2 Pembelajaran Menggunakan Media Boneka Tangan	36
4.1.3 Analisis Hasil Penelitian.....	38
4.1.4 Distribusi Frekuensi Nilai Pengamatan Awal dan Akhir	42
4.1.5 Uji Normalitas Data.....	47
4.1.6 Pengujian Hipotesis	48
4.2 Pembahasan	53
BAB V PENUTUP	
5.1 Simpulan.....	57
5.2 Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN	62
BIODATA PENULIS	93

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang penting untuk memajukan suatu bangsa. Melalui pendidikan yang baik, diperoleh hal-hal baru sehingga dapat digunakan untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Suatu bangsa apabila memiliki sumber daya manusia yang berkualitas, tentunya mampu membangun bangsanya menjadi lebih maju. Oleh karena itu, setiap bangsa hendaknya memiliki pendidikan yang baik dan berkualitas. Salah satu jenjang pendidikan yang ada di Indonesia adalah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

PAUD adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan yang menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi.

Pasal 3 UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, tentang tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan nasional itu sendiri pada hakikatnya ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Jika dianalisis, tujuan atau inti dari pendidikan nasional adalah pembentukan karakter

(akhlak). Dari sepuluh kata kunci pendidikan nasional (beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab), tiga diantaranya telah mewakili seluruh tujuan pendidikan nasional tersebut, beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia (Helmawati, 2014:157). Salah satu faktor yang paling besar perannya dalam PAUD adalah guru.

Guru merupakan tenaga kependidikan yang memegang peranan dan tanggung jawab di sekolah dalam mendidik, mengajar dan membimbing peserta didik agar dapat menyesuaikan diri dalam kehidupan di masyarakat. Guru PAUD adalah pendidik yang bertugas di berbagai jenis layanan baik pada jalur pendidikan formal maupun non formal seperti, TK/RA, KB, TB dan bentuk lain yang sederajat. Pendidik dalam konteks ini adalah setiap orang yang melakukan bimbingan, pembinaan, dan pengasuhan terhadap anak usia dini yang diwujudkan melalui proses pembelajaran yang telah direncanakan (Fadillah, 2012:80)

Anak usia dini adalah anak yang berada pada usia 0-8 tahun, menurut Beichler dan Snowman (Yulianti, 2014:7) anak usia dini adalah anak yang berusia antara 3-6 tahun. Hakikat anak usia dini adalah individu yang unik dimana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosio-emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus yang sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut.

Usia dini merupakan usia yang peka dan responsif dalam menerima segala informasi maupun segala macam pengaruh yang ada di sekitarnya (Mulyasa, 2012:67). Dalam proses pendidikan karakter religius, diperlukan adanya kondisi yang nyaman, efektif dan efisien guna memudahkan agar pendidikan karakter pada

anak usia dini mudah diterapkan dan diterima anak, maka memerlukan strategi yang cocok, karena dalam penerapan atau implementasi pendidikan karakter religius untuk anak usia dini disekolah memerlukan usaha yang maksimal dan terus menerus dari seorang guru.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada tanggal 15 sampai 18 Maret 2022 dapat diketahui bahwa di Taman Kanak-Kanak Kelompok B-5 TK Cut Meutia Ateuk Pahlawan, Kecamatan Baiturrahman, Kota Banda Aceh yang mempunyai anak didik berjumlah 23 anak yang terdiri dari 11 laki-laki dan 12 perempuan. Pada prinsipnya perkembangan moral dan nilai-nilai religius anak sudah ada, akan tetapi perkembangan nilai-nilai religius anak belum optimal, dikarenakan bahwa guru di kelompok B. Sebagian besar belum dapat melakukan pembelajaran atau permainan yang membuat anak mengembangkan nilai-nilai religius anak belum berkembang dengan baik. Seperti anak tidak memberi salam dan menjawab salam, belum mampu berbicara yang sopan kepada teman serta tidak mau mendengarkan guru dan temannya sedang bercerita di depan kelas.

Penulis menemukan anak yang tidak mau berdo'a sebelum melakukan kegiatan dan sesudah melakukan kegiatan, masih ditemukan anak yang kurang sopan ketika berbicara dengan temannya. Selain itu juga terlihat masih ada anak yang tidak menghormati guru. Hal ini menunjukkan ada permasalahan yang perlu diteliti untuk perkembangan nilai-nilai religius anak usia dini. Salah satu cara yang dapat ditempuh untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan membenahi masalah moral anak sedini mungkin, baik dari keluarga, sekolah maupun lingkungan yang salah satunya dapat dilakukan dengan penggunaan media boneka tangan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut.

1. Pada prinsipnya karakter religius anak sudah terbentuk di TK Cut Meutia Banda Aceh, tetapi belum terbentuk dengan maksimal.
2. Masih ada anak lupa mengucapkan salam ketika masuk kelas.
3. Belum mau meminta maaf dan bersalaman ketika melakukan kesalahan.

1.3 Batasan Masalah

Fokus penelitian merupakan suatu penentuan konsentrasi sebagai pedoman arah suatu penelitian dalam upaya mengumpulkan dan mencari informasi serta sebagai pedoman dalam mengadakan pembahasan atau penganalisaan sehingga penelitian tersebut benar-benar mendapatkan hasil yang diinginkan. Adapun penelitian ini difokuskan pada penggunaan media boneka tangan dalam menstimulasi karakter religius pada anak kelompok B-5 TK Cut Meutia Banda Aceh.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penggunaan media boneka tangan efektif dalam menstimulasi karakter religius pada anak kelompok B TK Cut Meutia Banda Aceh?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui efektivitas penggunaan media boneka tangan dalam menstimulasi karakter religius pada anak kelompok B TK Cut Meutia Banda Aceh.

Sedangkan hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap pertanyaan-pertanyaan penelitian. Hipotesis dapat dijelaskan dari berbagai sudut pandang, misalnya secara etimologis, teknis, statistik, dan lain sebagainya. Adapun hipotesis penelitian ini yaitu diduga media boneka tangan efektif dalam menstimulasi karakter religius pada anak kelompok B TK Cut Meutia Banda Aceh.

$H_a: \mu > \mu_o$ Media boneka tangan efektif dalam menstimulasi karakter religius pada anak kelompok B TK Cut Meutia Banda Aceh.

$H_o: \mu = \mu_o$ Media boneka tangan tidak efektif dalam menstimulasi karakter religius pada anak kelompok B TK Cut Meutia Banda Aceh.

1.8 Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam menafsirkan istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian, berikut didefinisikan istilah-istilah tersebut.

1. Media boneka tangan

Media boneka tangan merupakan boneka yang terbuat dari kain fanel yang dibentuk pola menyerupai bentuk manusia, binatang, buah dan lain sebagainya yang dimasukkan ke tangan dan dimainkan sesuai dengan karakter yang dimainkan. Permainan media boneka tangan yang dimaksudkan dalam penelitian ini ialah memerankan tokoh manusia yang pada umumnya dikenali oleh anak. Tujuannya untuk memperkenalkan teladan dari tokoh binatang secara singkat pada anak sekaligus meningkatkan kemampuan bahasa mereka.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan memberikan suatu yang bermanfaat baik secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini akan memberikan sumbangan pemikiran tentang teori-teori perkembangan karakter religius anak usia dini dan teori tentang media boneka tangan.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi pendidik: Memberi masukan kepada guru atau pendidik tentang cara pengembangan karakter religius anak usia dini melalui media boneka tangan di kelompok B5 TK Cut Meutia.
- b. Bagi anak: Hasil penelitian ini diharapkan pengembangan nilai-nilai agama anak dapat berkembang dalam kehidupan sehari-hari dan mau menghormati orang tua, guru, teman/atau orang dewasa lain.
- c. Bagi sekolah: Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam mengadakan fasilitas sarana, prasarana, media, dan sumber belajar yang belum tersedia.

1.7 Anggapan Dasar dan Hipotesis

Anggapan dasar adalah suatu hal yang diyakini kebenarannya oleh peneliti yang harus dirumuskan secara jelas. Anggapan dasar dalam penelitian ini adalah salah satu media yang efektif meningkatkan karakter religius anak usia 5-6 tahun adalah media boneka tangan.

Boneka sebagai media dalam kegiatan pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting, karena media boneka dapat mendorong anak-anak untuk aktif, ekspresif, bahkan kreatif. Anak-anak pada umumnya menyukai boneka, sehingga materi pembelajaran yang disampaikan melalui boneka jelas akan mengundang minat dan perhatian anak untuk mengikuti pembelajaran. Menurut Madyawati (2016:22) media boneka tangan memiliki keunggulan yaitu: lebih menarik perhatian dan minat anak terhadap kegiatan pembelajaran membantu mengembangkan emosi anak, dan membantu anak untuk membedakan fantasi dan realita.

Efektivitas media boneka tangan sudah pernah dilakukan penelitian sebelumnya, seperti penelitian Yunita (2014) yang menyimpulkan bahwa media pembelajaran dengan menggunakan boneka tangan sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan berbicara di TK Kartika III-38 Kentungan, hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan sebesar 83.8% setelah penggunaan media boneka tangan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian yang serupa juga dilakukan oleh Sari (2015:11) dari hasil penelitiannya diperoleh kesimpulan bahwa penerapan media boneka tangan dapat meningkatkan keterampilan berbicara.

Berangkat dari permasalahan yang ditemukan anak-anak kelompok B TK Cut Meutia tentang nilai-nilai religius anak dan diyakini salah satu solusi mengatasinya adalah dengan menggunakan media boneka tangan. Untuk itu, penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul **"Efektivitas Penggunaan Media Boneka Tangan dalam Menstimulasi Karakter Religius pada Anak Kelompok B TK Cut Meutia Banda Aceh"**.